

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Singkat UMKM Tambak Udang

UMKM Tambak Udang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perikanan, aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan ini yaitu pemeliharaan dari benur sampai menjadi udang yang kemudian dipasarkan. UMKM Tambak Udang berada di desa Montok, Dusun Talang, Kecamatan Larangan. Yang mana lokasi tersebut sangat mendukung adanya pembangunan UMKM Tambak Udang karena lokasi berada di daerah pinggiran pantai. UMKM Tambak Udang ini didirikan oleh H. Hasbullah pada tahun 2014 dengan jumlah 6 petak/kolam.

Berdirinya UMKM Tambak Udang ini dilatar belakangi oleh ketertarikan pemilik usaha untuk membuka usaha dibidang perikanan karena melihat adanya peluang yang cukup besar dalam usaha ini. Selain itu, pembangunan UMKM tersebut juga didukung dengan adanya lahan di pinggir pantai yang telah dimiliki oleh H. Hasbullah sejak lama. Pada awal berdirinya UMKM tersebut hanya memiliki 3 petak, namun beberapa waktu kemudian UMKM Tambak Udang tersebut bertambah menjadi 6 petak.

Sejak awal dibangun UMKM ini tidak selalu mendapat profit yg diinginkan, sempat mengalami kegagalan pada awal pembudidayaan. Hal tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya penataan manajemen yang baik, contohnya pada aspek pemilihan benur, manajemen budidaya, manajemen tenaga kerja, dan manajemen penanggulangan penyakit. Namun dengan berkembangnya waktu,

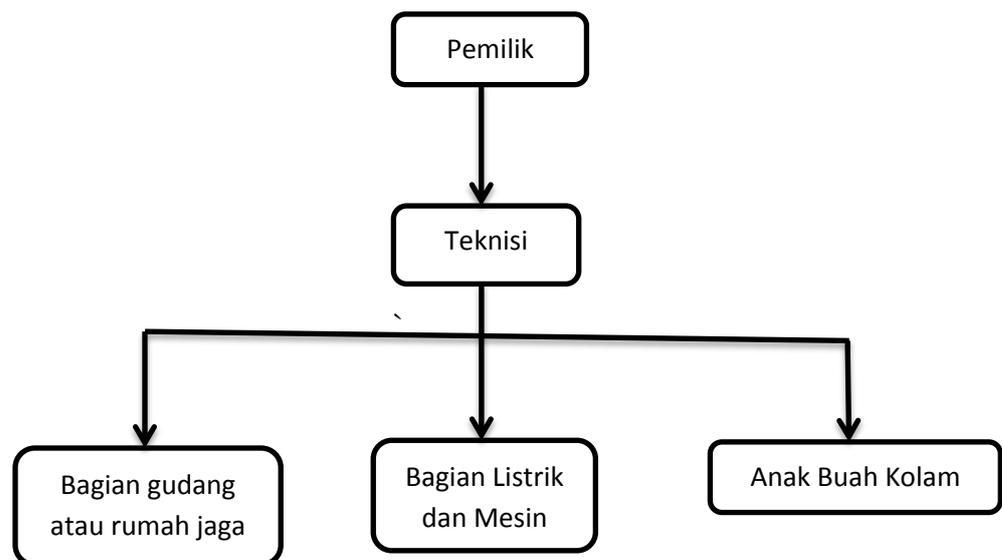
UMKM Tambak Udang ini memiliki perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat karena kerja keras pemilik UMKM dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang menjadi penyebab kegagalan sebelumnya. indikator keberhasilan UMKM Tambak Udang ini dapat dilihat dari peningkatan produksi setiap tahunnya.¹

2. Profil Pemilik EMKM Tambak Udang

Nama pemilik EMKM Tambak Udang : Hasbullah

Alamat : Dusun Talang, Desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

3. Struktur Organisasi EMKM Tambak Udang



Rincian tugas dan tanggung jawab pada struktur organisasi EMKM

Tambak udang sebagai berikut :

a. Pemilik EMKM

¹ H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

Pemilik EMKM merupakan seseorang yang memiliki serta mendanai semua kegiatan dari awal produksi, selama EMKM ini beroperasi sampai pada tahap akhir produksi. EMKM ini merupakan usaha milik perorangan, sehingga pemilik juga berperan sebagai layaknya seorang manajer yang bertugas untuk mengelola semua kegiatan operasi EMKM. pemilik EMKM juga dapat memberikan mandat atau instruksi kepada bawahannya, salah satu prinsip pokok dalam suatu organisasi adalah delegasi kekuasaan. Setiap pimpinan atau pemilik harus memiliki kekuasaan atau wewenang yang perlu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Aspek dari wewenang tersebut yaitu wewenang dalam mengambil keputusan, wewenang dalam menggunakan peralatan ataupun uang, wewenang memerintah, dalam lain sebagainya.²

b. Teknisi

Teknisi merupakan salah satu orang yang mendapat kepercayaan dari pemilik EMKM Tambak udang yang bertanggung jawab mengawasi dan memberikan pengetahuan serta bimbingan kepada pemilik, bagian gudang, bagian listrik dan mesin, dan kepada anak kolam. Selain memiliki tanggung jawab tersebut, teknisi juga bertugas untuk mengukur kualitas air dan mengambil sampel kualitas air untuk melakukan pemeriksaan ke laboratorium.

c. Bagian gudang atau rumah jaga

Bagian gudang bertugas untuk mengelola keluar masuknya pakan dan obat-obatan sebagai pendukung budidaya udang yang dibutuhkan selama proses produksi.

d. Bagian listrik dan mesin

² Abdurrohim Didin, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 120.

Bagian listrik dan mesin bertugas untuk mengurus listrik dan mesin selama proses budidaya udang. Bagian ini bertanggung jawab mengontrol dan memperbaiki setiap ada kerusakan pada mesin maupun listrik.

e. Anak buah kolam

Anak buah kolam atau disebut juga para tenaga kerja yang turun langsung ke tambak dan bertugas untuk bekerja langsung di tambak selama proses budidaya, seperti mengisi air tambak, melakukan penaburan benur, memberikan pakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh teknisi, selalu membersihkan tambak, melakukan penyeponan dan juga menjaga keamanan tambak. Tugas-tugas dan tanggung jawab anak buah kolam semuanya harus berdasarkan arahan dari teknisi.³

1. Aspek Tenaga Kerja

Sebuah usaha memerlukan tenaga kerja ataupun karyawan dalam melaksanakan semua proses produksi suatu usaha. Tenaga kerja yang ahli dan terampil sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Pentingnya peran tenaga kerja dalam suatu proses produksi, maka tenaga kerja harus dianggap sebagai kekuatan atau faktor penting dalam penentuan tercapainya tujuan dan proses keberhasilan suatu usaha. Saat ini tenaga kerja yang dimiliki oleh EMKM Tambak udang adalah 9 orang untuk mengurus proses produksi udang 6 petak atau kolam. Ada penambahan tenaga kerja hanya pada saat proses panen dilakukan.

2. Visi dan Misi EMKM Tambak Udang

Visi :

³ H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

- a. Menjadi EMKM yang mandiri dan mampu bersaing dengan EMKM tambak udang yang lain.
- b. Menjadi EMKM yang menghasilkan udang dengan kualitas terbaik.

Misi :

- a. Dengan adanya EMKM ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
- b. Memberikan kontribusi ekspor udang untuk perikanan nasional
- c. Dengan menghasilkan kualitas udang yang baik dapat memberi banyak keuntungan bagi konsumen.

3. Lokasi EMKM Tambak Udang

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu di Dusun Talang, desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupate Pamekasan. Peneliti melakukan penelitian pada EMKM tersebut karena beberapa faktor, salah satunya yaitu data yang mudah didapatkan. Peneliti juga perlu melakukan implementasi pada pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4. Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada pemilik dan pengelola UMKM Tambak Udang di dusun Talang mengenai perlakuan akuntansi dan sesuai atau tidaknya dengan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

a. Perlakuan Akuntansi Pada UMKM Tambak Udang

- 1) Konsep perlakuan akuntansi pengakuan

Pengakuan selalu berkaitan dengan sebuah proses penetapan terpenuhi dalam penetapan kriteria pencatatan. Dalam sebuah kriteria pencatatan, peneliti

menanyakan terlebih dahulu mengenai pencatatan laporan keuangan, apakah pemilik UMKM mencatat semua transaksi dari modal, pengeluaran dan hasil penjualan dari UMKM Tambak Udang. Peneliti menanyakan hal tersebut kepada pemilik UMKM, pemilik UMKM yaitu H. Hasbullah kemudian memaparkan seperti berikut ini :

“pencatatan hanya dilakukan ketika akhir proses tambak udang yaitu pada saat pentotalan panen. Meskipun tidak melakukan pencatatan dari awal, namun nota-nota pengeluaran atau biaya operasional tetap ada. Dan nota tersebut akan digunakan sebagai bukti adanya pengeluaran dan menghitung jumlah biaya operasional pada saat proses pengelolaan tambak udang.”⁴

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai kendala yang terjadi ketika pencatatan dilakukan di akhir pengelolaan. Pemilik UMKM Tambak Udang ini memiliki orang kepercayaan yang bisa menggantikan pengelolaan ketika beliau ada halangan. Jadi, terkadang pencatatan tidak hanya dilakukan oleh pemilik UMKM namun sering juga digantikan oleh pengelola yang mendapat kepercayaan dari H. Hasbullah, yaitu Beni. Beni memaparkan mengenai pencatatan laporan keuangan pada UMKM Tambak Udang seperti berikut ini :

“pencatatan yang dilakukan oleh pemilik UMKM ini masih sangat-sangat sederhana, karena yang terpenting kita mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga pada akhir pencatatan atau pentotalan yang dilakukan setelah panen bisa mengetahui jumlah laba yang didapatkan. Kendalanya terjadi ketika salah satu nota dari pengeluaran ada yang hilang, itu dapat menghambat

⁴ H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

pencatatan pada akhir proses. Sehingga kita mengira-ngira berapa pengeluaran yang ada pada nota yang hilang.”⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan keefektifan pencatatan yang dilakukan oleh UMKM tambak udang.

Pemaparan pemilik mengenai hal tersebut, yaitu :

“ sebenarnya pencatatan laporan keuangan seperti ini kurang efektif, tapi mudah diketahui hasil akhirnya. Jadi yang terpenting menurut saya jumlah laba yang didapatkan dengan mudah diketahui setelah melakukan penjumlahan dari modal, biaya operasional dan hasil penjualan. Seandainya ada laporan keuangan yang lebih efektif dari yang saya lakukan, maka saya akan mencoba menggunakan laporan keuangan yang lebih lengkap dan terperinci. “⁶

Pemaparan dilanjutkan oleh Beni :

“ di UMKM ini memang memiliki kelemahan di pencatatan laporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan faktor SDMnya. Kurangnya kepedulian akan pentingnya pencatatan laporan keuangan yang baik dan didukung juga dengan minimnya pengetahuan mengenai cara bagaimana melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik. Saya sendiri memang sarjana, namun tidak sesuai dengan jurusan saya waktu perkuliahan, sehingga meskipun mencoba belajar mencatat laporan keuangan lebih dari yang saya lakukan sebelum-sebelumnya, hal itu tetap sulit diterapkan. Karena untuk pencatatan laporan keuangan atau apapun mengenai akuntansi itu bukan bidang saya.”⁷

2) Konsep perlakuan akuntansi pengukuran

⁵ Beni, Pengelola EMKM tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

⁶ H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

⁷ Beni, Pengelola EMKM tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

Konsep akuntansi dalam pengukuran ini berkaitan dengan proses penempatan nilai mata uang yang nantinya akan dimasukkan pada pos-pos laporan keuangan. Setiap pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, jika menggunakan transaksi mata uang asing, maka nantinya nilai mata uang asing akan dikonversikan menjadi mata uang rupiah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menyanyakan mengenai perlakuan akuntansi pengukuran.

Pemilik UMKM yaitu H. Hasbulla kembali memaparkan :

“menurut saya UMKM Tambak Udang yang saya miliki ini masih termasuk kecil karena masih ada 6 petak. Sehingga belum sampai menggunakan transaksi mata uang asing. Tidak perlu di konversikan ke mata uang asing. Karena penjualan hanya wilayah dalam negeri, jadi saya tidak pernah memikirkannya tentang konversi mata uang asing ke rupiah.”⁸

Beni kemudian menambahkan pemaparan mengenai hal tersebut :

“ kalau untuk pengkonversian mata uang jelas belum pernah dilakukan oleh UMKM tambak udang ini, karena UMKM ini tidak terlalu besar. Beda dengan pemilik UMKM yang melakukan penjualan hasil panennya ke luar negeri.”⁹

3) Konsep perlakuan akuntansi pencatatan

Konsep perlakuan akuntansi dalam hal pencatatan disini harus mengetahui mana sisi debit dan mana sisi kredit, karena pada dasarnya perlakuan akuntansi pencatatan harus menyeimbangkan persamaan dasar akuntansi. Peneliti menyanyakan mengenai perlakuan akuntansi pencatatan kepada pemilik UMKM Tambak Udang.

⁸ H. Hasbulla, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

⁹ Beni, Pengelola EMKM ambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

Penjelasan yang dipaparkan oleh H. Hasbullah yaitu :

“ pencatatan laporan keungan yang dilakukan oleh saya masih sangat sederhana dan belum menerapkan penempatan debit dan kredit yang benar. Yang penting tercatat semua pengeluaran beban-beban biaya dan hasil panen kemudian terakhir pentotalan dan diketahui laba yang didapatkan sekian.”¹⁰

4) Konsep perlakuan akuntansi penyajian

Dalam konsep perlakuan akuntansi penyajian adalah sebuah proses penempatan akun-akun yang ada pada laporan keuangan. Peneliti menanyakan mengenai perlakuan akuntansi penyajian pada laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Tambak udang.

Mengenai hal perlakuan akuntansi penyajian, dipaparkan oleh Beni :

“ dalam hal penyajian akuntansi atau keuangan pada laporan keuangan UMKM Tambak Udang belum menggunakan penyajian yang seperti halnya dengan akuntansi yang lengkap, akantetapi disini masih menggunakan penyajian keuangan yang sangat sederhana yang hanya menyajikan akun-akun pada biaya operasinal yaitu beban-beban atau pengeluaran dan pendapatan. Tidak seperti pencatatan laporan keungan berdasarkan akuntansi yang lengkap dan terinci.”¹¹

5) Konsep perlakuan akuntansi pengungkapan

Dalam hal konsep mengenai perlakuan akuntansi pengungkapan, dimana pengungkapan disini merupakan hal tentang penjelasan atau rincian yang menyangkutangka-angka yang sudah tertera dalam laporan keuangan. Dimana laporan keuangan menyangkut laporan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.

¹⁰ H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

¹¹ Beni, Pengelola EMKM ambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

Peneliti menanyakan mengenai perlakuan akuntansi pengungkapan yang diterapkan oleh UMKM Tambak Udang.

Pemilik UMKM yaitu H. Hasbullah memaparkan mengenai hal tersebut :

“ mengenai akuntansi pengungkapan tidak pernah diterapkan dalam pencatatan laporan keuangan UMKM Tambak Udang. Karena saya sendiri belum paham betul maksud dari akuntansi pengungkapan tersebut. Bagaimana bisa saya menerapkan hal tersebut kalau secara teori saja saya tidak paham.”¹²

Saudara Beni juga memaparkan tentang akuntansi pengungkapan :

“ untuk pencatatan laporan keuangan yang telah biasa diterapkan oleh UMKM Tambak Udang ini mungkin masih sangat kurang dalam teori akuntansi. Namun pencatatan yang dilakukan selama ini masih sesuai dengan transaksi-transaksi yang dilakukan saat proses pengelolaan. Jadi, meskipun tidak menggunakan akuntansi pengungkapan menurut saya tidak berpengaruh dengan hasil akhir dari penjumlahan UMKM Tambak Udang ini. Mungkin saja laporan yang sudah biasa diterapkan sangat terbilang sederhana. Dan selama ini laporan keuangan seperti itulah yang masih mampu diterapkan oleh UMKM ini.”¹³

b. Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Dengan SAK-EMKM Pada UMKM Tambak Udang

SAK-EMKM merupakan laporan keuangan yang digunakan untuk entitas atau usaha-usaha kecil. Dalam laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdapat tiga laporan keuangan, yaitu : laporan posisi keuangan, laporan

¹²H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

¹³ Beni, Pengelola EMKM ambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti nantinya akan memaparkan ketiga laporan keuangan tersebut sesuai standar SAK-EMKM.

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan dalam SAK-EMKM yaitu laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan supaya dapat memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas. Sehingga peneliti menanyakan tentang laporan posisi keuangan kepada narasumber yaitu pemilik dan pengelola EMKM Tambak Udang. Berikut akan dijelaskan dan disimpulkan apakah EMKM tambak udang melakukan pencatatan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK-EMKM, jika tidak maka peneliti akan sedikit memaparkan penjelasan mengenai pencatatan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Hal pertama yang ditanyakan peneliti kepada pemilik EMKM Tambak Udang yaitu mengenai posisi laporan keuangan, yang kemudian pemilik EMKM Tambak Udang H. Hasbullah memaparkan berikut ini:

“ Dari awal saya membangun usaha ini saya belum pernah menerapkan pencatatan laporan keuangan maupun laporan posisi keuangan yang dimaksud oleh peneliti, saya hanya bisa melakukan pencatatan yang sangat sederhana karena yang terpenting dalam laporan ini saya dapat mengetahui hasil akhir dari pencatatan laporan keuangan yang saya terapkan atau keuntungan dari usaha yang saya miliki. Selebihnya mengenai pencatatan yang sesuai dengan akuntansi saya sangat kurang memahami karena pengetahuan dan ilmu tentang akuntansi saya sangat minim.”¹⁴

¹⁴ H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

kemudian pengelola EMKM Tambak udang yaitu Beni juga peneliti tanyakan mengenai laporan posisi keuangan. Yang memaparkan sebagai berikut :

“ Dalam usaha ini saya hanya pengelola sekaligus yang kadang melakukan pencatatan laporan keuangan EMKM Tambak udang ini, pastinya saya hanya menjalankan sesuai apa yang diterapkan sebelum-sebelumnya yaitu pencatatan laporan keuangan yang sangat sederhana. Karena untuk melakukan pencatatan seperti yang dimaksud oleh peneliti itu pastinya membutuhkan tenaga ataupun tambahan karyawan yang memang benar-benar memahami tentang akuntansi.”¹⁵

Menurut pemaparan H. Hasbullah dan Beni dari awal mendirikan usaha EMKM Tambak Udang tersebut pencatatan laporan keuangan yang diterapkan hanya pencatatan yang sangat sederhana karena meskipun mau melakukan pencatatan sesuai SAK-EMKM mereka akan sulit memahami dan seterusnya menerapkan pencatatan laporan posisi keuangan tersebut. Tidak hanya itu, EMKM Tambak udang ini tidak menerapkan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena minimnya pengetahuan dan tenaga kerja yang sangat paham tentang akuntansi. Jadi yang bisa dilakukan hanya pencatatan yang sederhana dan dapat diketahui hasil akhir atau keuntungan dari EMKM tersebut.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu poin penting dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode dan untuk mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana cara penyajiannya. Dalam

¹⁵ Beni, Pengelola EMKM tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

laporan laba rugi berdasarkan SAK-EMKM terdapat pos pendapatan dan juga beban-beban keuangan, yang akan peneliti tanyakan tentunya mengenai laporan laba rugi apakah pada pencatatan laporan keuangan sederhana yang telah diterapkan oleh EMKM Tambak Udang sudah sesuai dengan pencatatan laba rugi pada SAK-EMKM yang terdiri dari pos-pos tertentu. Pertama peneliti menanyakan kepada pemilik EMKM Tambak Udang yaitu H. Hasbullah yang memaparkan sebagai berikut :

“ Mengenai laporan Laba rugi yang saya terapkan dalam pencatatan laporan keuangan pada EMKM Tambak Udang menurut saya sudah lengkap, disana pencatatannya tealah ada poin penjualan atau pendapatan dan beberapa beban-beban keuangan yang terdapat dalam EMKM ini di satu periode. Jadi apa yang ditanyakan oleh peneliti mrnurut saya laporan laba rugi yang saya terapkan telah sesuai dengan laporan laba rugi yang dimaksud oleh peneliti, namun mungkin hannya berbeda pada nama akunnya saja.”¹⁶

Mengenai hal tersebut, Beni juga memaparkan sebagai berikut :

“ dalam pencatatan laporan laba rugi yang EMKM Tambak udang ini terapkan menurut saya sudah lengkap, hasil penjualan dan beban-beban keuangan telah dicantumkan pada laporan laba rugi. Bahkan pencatatan laporan keaungan yang diterapkan oleh EMKM Tambak Udang ini yaitu hanya lporan laba rugi, karena jika tidak mencatatan hasil penjualan dan beban-beban keaungan maka tidak akan diketahui dalam satu periode mendapatkan berapa jumlah laba maupun jumlah kerugian. Jadi hanya laporan seperti itu yang dibutuhkan oleh entitas ini, meskipun sangat sederhana dan dalam akuntansi pencatatan tersebut hanya ada

¹⁶ H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

dalam poin pencatatan laporan laba rugi, tapi menurut saya itu sudah sangat cukup.”¹⁷

Menurut pemaparan H. Hasbullah dan Beni bahwa laporan keuangan sederhana yang diterapkan dalam pencatatan laporan keuangan EMKM Tambak Udang didalamnya sudah termasuk pencatatan laporan laba rugi, bahkan pencatatan yang menurut mereka sederhana itu merupakan pencatatan laporan laba rugi, yang didalamnya terdapat hasil penjualan dan beban-beban keuangan selama satu periode. Laporan yang telah diterapkan menurut mereka sudah sangat cukup untuk mengetahui jumlah laba maupun jumlah kerugian yang didapatkan, oleh karena itu mereka juga memaparkan bahwa laporan keuangan sederhana yang diterapkan merupakan laporan laba rugi yang terdapat pada laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

3) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK-EMKM dan juga terdapat informasi tambahan dan rincian pos-pos yang menjelaskan tentang transaksi penting. Sehingga dengan adanya informasi tersebut dapat bermanfaat bagi siapapun untuk memahami laporan keuangan. Pertama peneliti menanyakan kepada pemilik EMKM yaitu H. Hasbullah yang kemudian memaparkan sebagai berikut :

“ seperti yang saya katakan dari awal bahwa penerapan pencatatan laporan keuangan yang saya lakukan masih sangat sederhana, apalagi mengenai catatan atas laporan keuangan tersebut saya kurang memahami. Jadi dengan

¹⁷ Beni, Pengelola EMKM ambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

minimnya pengetahuan yang saya miliki, saya belum menerapkan pencatatan tersebut.’’¹⁸

Kemudian Beni juga memaparkan sebagai berikut :

“ catatan atas laporan keuangan yang dijelaskan oleh peneliti menurut saya tidak perlu untuk dicantumkan dalam laporan keuangan sederhana yang biasa saya terapkan. Atau mungkin jika suatu saat ada tambahan kinerja baru yang memahami mengenai akuntansi hal tersebut dapat diterapkan. Namun untuk saat ini masih belum karena saya juga sangat minim pengetahuan dalam pencatatan laporan keuangan.’’¹⁹

Menurut pemaparan H. Hasbullah dan Beni yaitu pencatatan atas laporan keuangan belum diterapkan dalam pencatatan laporan keuangan sederhana yang mereka terapkan, hal tersebut terjadi karena faktor minimnya pengetahuan maupun kinerja yang memahami tentang pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, selain itu juga karena faktor pencatatan laporan keuangan sederhana yang mereka terapkan sudah memnuhi kebutuhannya dalam mengetahui jumlah laba maupun kerugian yang didapatkan.

B. TEMUAN PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data, kemudian memaparkan sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil wawancara dilapangan, sehingga peneliti dapat menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan oleh penelitti yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan yaitu sebagai berikut :

¹⁸ H. Hasbullah, Pemilik EMKM Tambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

¹⁹ Beni, Pengelola EMKM ambak Udang, Wawancara langsung (13 April 2021)

1. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu entitas untuk dapat mengetahui kondisi usahanya setiap saat, karena laporan keuangan menjadi patokan untuk dapat mengukur kinerja usaha tersebut. Jika suatu entitas tidak memiliki laporan keuangan maka akan mengalami banyak kerugian. Sesederhana apapun pencatatan laporan keuangan yang diterapkan itu sangat berguna bagi suatu entitas, dan dapat mengetahui laba yang didapatkan ataupun kerugian yang didapatkan. Sehingga dari informasi tersebut dapat menjadi pedoman atau patokan dan target pencapaian pada periode selanjutnya.
2. EMKM Tambak Udang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, disebabkan karena faktor minimnya pengetahuan dan tenaga kerja yang tidak dapat memahami akuntansi maupun pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.
3. Pencatatan laporan keuangan sederhana yang diterapkan oleh EMKM Tambak Udang ternyata sama dengan pencatatan laporan laba rugi pada SAK-EMKM, namun hanya terdapat perbedaan penamaan akun-akun.
4. Pencatatan laporan keuangan yang diterapkan EMKM Tambak Udang hanya mencakup hasil penjualan atau pendapatan dan beban-beban keuangan, dari adanya pos-pos tersebut laporan keuangannya dapat menghasilkan jumlah laba yang didapatkan setiap periode.

C. PEMBAHASAN

Akuntansi adalah ilmu pengetahuan terapan dan seni pencatatan yang dilakukan secara terus-menerus menurut sistem tertentu, mengolah, dan menganalisis catatan tersebut sehingga dapat disusun suatu laporan keuangan

sebagai pertanggung jawaban pimpinan perusahaan atau lembaga terhadap kinerjanya. Akuntansi juga merupakan seni dalam artian terdapat keluwesan dalam explorasi prosedur maupun metode oleh pengguna, meskipun harus mengikuti standar dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Akuntansi dapat dikatakan juga sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang berlaku umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan. sehingga dengan adanya pelaporan yang jelas maka dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi tentunya memiliki banyak manfaat dan tujuan, salah satunya yaitu untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat dan sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan, para manajer, pemegang saham, kreditur dan pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi digunakan sebagai informasi dalam menjalankan operasi perusahaan serta mengukur tingkat kinerja atas informasi yang disajikan.

Serangkaian aktivitas akuntansi yang dilakukan dengan cara sistematis yang dimulai dari pencatatan akuntansi berupa jurnal sampai penyusunan laporan keuangan disebut siklus akuntansi. Secara umum siklus akuntansi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan mulai dari transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

Informasi laporan keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan, maka dari itu informasi tersebut harus lengkap dan akurat. Dalam penyajian laporan keuangan tidak dapat dibedakan antara perusahaan kecil maupun perusahaan yang besar, penyajiannya harus berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku umum. Namun pada UMKM ada beberapa yang belum mampu menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi, salah satunya yaitu EMKM Tambak Udang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi secara langsung, maka peneliti akan menganalisa tentang temuan penyajian informasi laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Tambak udang. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Laporan Keuangan Pada EMKM Tambak Udang

Akuntansi memegang peranan penting dalam suatu entitas, hal ini disebabkan kauntansi merupakan bahasa bisnis. akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas selama periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada waktu tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan suatu entitas, dan informasi informasi akuntansi atau informasi keuangan yang dihasilkan dalam proses akuntansi disebut laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun bertujuan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Penyusunan laporan

keuangan diperlukan adanya standar akuntansi yang berlaku. standar berfungsi memberikan pedoman dan panduan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar perusahaan menjadi seragam.

Namun, masih banyak entitas yang menyajikan pencatatan laporan keuangan yang sangat sederhana. Salah satunya yaitu pencatatan laporan keuangan pada EMKM Tambak Udang ini, pencatatan yang diterapkan hanya sebatas untuk mengetahui laba dan rugi dari hasil panen Tambak Udang. Hal tersebut disebabkan karena berapa faktor, salah satunya yaitu minimnya pengetahuan tentang pencatatan berdasarkan akuntansi secara umum. Berikut tabel pencatatan laporan keuangan yang diterapkan oleh EMKM Tambak Udang :

Tabel 4.1
Laporan keuangan EMKM Tambak Udang

Totalan Tambak Jeruh B1	
Penjualan	907.500.000
Biaya Operasional :	
Pakan	Rp121.780.000
Gaji Karyawan	32.900.000
Obat-Obatan	Rp9.470.000
BBM	Rp400.000
Benur	2.800.000
Lain-lain	Rp9.300.000
	Rp176.650.000
Total Akhir	Rp730.850.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa EMKM Tambak udang menerapkan laporan keuangan yang sangat sederhana. Pencatatannya hanya terdapat pencatatan penjualan dan pengeluaran selama proses produksi untuk mengetahui laba yang diperoleh setelah panen. Dengan laporan keuangan tersebut pemilik EMKM Tambak udang sudah merasa cukup dengan informasi keuangan yang

didapatkan, dan tidak ada kemauan belajar mengenai laporan keuangan berdasarkan akuntansi secara umum.

Namun, setelah peneliti melakukan observasi dan memberi sedikit penjelasan mengenai laporan keuangan berdasarkan akuntansi dan penerapan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM, pemilik merasa hal ini perlu dipelajari lebih dan EMKM Tambak udang ini harus mencoba bahkan diusahakan bisa seterusnya merapkan informasi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Untuk mengimplementasikan data laporan keuangan yang diterapkan oleh EMKM Tambak udang tersebut, maka terlebih dahulu peneliti perlu menyajikan beberapa data khusus yang diperlukan untuk melakukan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

a. Data Khusus Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

1) Modal awal

Untuk memulai usahanya pemilik telah menyiapkan modal yang cukup besar. Selama proses awal produksi sampai akhir produksi pada EMKMTambak udang ini memerlukan beberapa komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk kelancaran produksi dan hasil panen yang memuaskan. Informasi mengenai modal awal didapatkan melalui wawancara langsung kepada pemilik. Berikut modal awal yang dimiliki pemilik EMKM Tambak Udang :

Tabel 4.2
Modal Awal

Modal Awal				
No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Sewa Lahan			20.000.000
2	kincir air dan kelengkapannya	6	5.000.000	30.000.000

3	Mesin, Pompa, dan kelengkapannya	1		20.000.000
4	generator Set	1		15.000.000
5	Rumah jaga	1		5.000.000
6	Anco	3	200.000	600.000
7	Timbangan Pakan	1		150.000
8	Jaring Panen	3	500.000	1.500.000
9	Jala Parsial	3	200.000	600.000
10	Ember Pakan	2	20.000	40.000
11	BBM	50 liter	8.000	400.000
Total Biaya Investasi				96.890.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, sumber dana untuk pengadaan aset investasi didapat dari dana pribadi sebesar Rp 100.000.000. selain itu pemilik juga melakukan pinjaman di Bank sebesar Rp 100.000.000 untuk mempersiapkan keuarangan jika dana pribadi yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan selama proses produksi dilakukan.

2) Beban Penyusutan

Untuk menghitung penyusutan aset yang dimiliki EMKM Tambak Udang dapat menggunakan beberapa metode yaitu salah satunya metode garis lurus. Berikut peneliti menyajikan tabel penyusutan aset tetap pada EMKM Tambak Udang menggunakan metode garis lurus :

Tabel 4.3
Beban Penyusutan

Beban Penyusutan				
No	Komponen	Nilai	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan
1	Kincir Air dan kelengkapannya	30.000.000	5	6.000.000
2	Mesin, Pompa, dan kelengkapannya	20.000.000	10	2.000.000
3	generator Set	15.000.000	10	375.000
4	Rumah Jaga	5.000.000	10	500.000
Total Biaya Penyusutan				8.875.000

Berdasarkan tabel diatas nilai penyusutan dihitung setiap tahun dengan cara nilai beli dibagi dengan umur ekonomis. Sehingga dapat diketahui nilai penyusutan setiap aset dalam 1 periode atau 1 tahun.

3) Penyajian neraca awal

Sebelum melakukan penyusunan laporan keuangan dibutuhkan laporan posisi laporan keuangan awal atau data neraca awal yang nantinya digunakan sebagai pembanding apabila pembuatan neraca akhir telah tersusun. Peneliti melakukan penyajian neraca awal dalam bentuk laporan yang menyajikan berbagai informasi mengenai kekayaan entitas.

Tabel 4.4
Neraca

Neraca		
Juni 2019		
EMKM Tambak Udang		
Nama akun	Debit	Kredit
Kas	100.000.000	
Bank		100.000.000
Kincir Air dan kelengkapannya	30.000.000	
Mesin, Pompa, dan kelengkapannya	20.000.000	
Generator Set	15.000.000	
Kendaraan	70.000.000	
Rumah Jaga	5.000.000	
Peralatan	2.890.000	
Modal Pemilik		142.890.000
Total	242.890.000	242.890.000

b. Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan peneliti menyajikan beberapa tahapan, yaitu :

1) Melakukan penjurnalan umum

Dalam penyajian penjumlahan umum peneliti perlu melakukan wawancara dengan pemilik EMKM untuk mengetahui kelengkapan data-data yang akan disajikan, karena pada laporan keuangan yang sebelumnya diterapkan oleh EMKM Tambak Udang tidak mencantumkan secara lengkap mengenai transaksi yang dilakukan selama proses produksi. Dari hasil wawancara peneliti melakukan penjumlahan berdasarkan transaksi yang dilakukan oleh EMKM Tambak Udang selama periode Juli 2018 – Juni 2019. Penjumlahan disajikan dalam 4 jurnal umum, karena selama periode Juli 2018 – Juni 2019 EMKM Tambak udang melakukan produksi dan panen setiap 3 bulan atau dalam setahun dapat disebut ada 4 siklus. Berikut penyajian jurnal umum yang disusun oleh peneliti :

Tabel 4.5
Jurnal Umum Siklus 1

Jurnal Umum Siklus 1			
Waktu	Keterangan	Debet	Kredit
Jul-18 Siklus 1	Benur	700.000	
	Kas		700.000
Jul-18 Siklus 1	Pembelian Pupuk	200.000	
	Kas		200.000
Jul-18 Siklus 1	Biaya Konsumsi	3.000.000	
	Kas		3.000.000
Jul-18 Siklus 1	Pembelian Pakan	31.500.000	
	Kas		31.500.000
Agu-18 Siklus 1	Pembelian Vit C	260.000	
	Kas		260.000
Agu-18 Siklus 1	Probiotik Udang	480.000	
	Super NB	1.100.000	
	Saponin	450.000	
	Hutang Usaha		2.030.000
Sep-18 Siklus 1	Hutang Usaha	850.000	
	Pakan		850.000
Sep-18 Siklus 1	Beban Pajak	1.200.000	
	Kas		1.200.000

Sep-18	Beban Listrik	4.500.000	
Sikuls 1	Kas		4.500.000
Sep-18	Beban Perawatan aset	1.500.000	
Sikuls 1	Kas		1.500.000
Sep-18	Kas	229.500.000	
Sikuls 1	Pendapatan Usaha		229.500.000

Tabel 4.6
Jurnal Umum Siklus 2

Jurnal Umum Siklus 2			
Waktu	Keterangan	Debet	Kredit
Okt-18	Benur	650.000	
Siklus 2	Kas		650.000
Okt-18	Pembelian Pakan	30.000.000	
Siklus 2	Hutang Usaha		30.000.000
Okt-18	Pembelian Pupuk	200.000	
Siklus 2	Kas		200.000
Okt-18	Biaya Komsumsi	3.000.000	
Siklus 2	Kas		3.000.000
Nov-18	Pembelian Vit C	260.000	
Siklus 2	Hutang Usaha		260.000
Nov-18	Probiotik Udang	480.000	
Siklus 2	Super NB	1.100.000	
	Saponin	450.000	
	Hutang Usaha		2.030.000
Des-18	Hutang Usaha	820.000	
Siklus 2	Pakan		1.200.000
Des-18	Beban Pajak	1.200.000	
Siklus 2	Kas		1.200.000
Des-18	Beban Listrik	4.500.000	
Siklus 2	Kas		4.500.000
Des-18	Beban Perawatan aset	750.000	
Siklus 2	Kas		750.000
Des-18	Kas	216.000.000	
Siklus 2	Pendapatan Usaha		216.000.000

Tabel 4.7
Jurnal Umum Siklus 3

Jurnal Umum Siklus 3			

Waktu	Keterangan	Debet	Kredit
Jan-19	Benur	750.000	
Siklus 3	Kas		750.000
Jan-19	Pembelian Pakan	32.000.000	
Siklus 3	Hutang Usaha		32.000.000
Jan-19	Biaya Komsumsi	3.000.000	
Siklus 3	Kas		3.000.000
Jan-19	Pembelian Pupuk	250.000	
Siklus 3	Kas		250.000
Feb-19	Probiotik Udang	600.000	
Siklus 3	Super NB	1.100.000	
Feb-19	Saponin	600.000	
Siklus 3	Hutang Usaha		2.300.000
Feb-19	Pembelian Vit C	280.000	
Siklus 3	Hutang Usaha		280.000
Mar-19	Hutang Usaha	800.000	
Siklus 3	Pakan		800.000
Mar-19	Beban Pajak	1.200.000	
Siklus 3	Kas		1.200.000
Mar-19	Beban Listrik	4.500.000	
Siklus 3	Kas		4.500.000
Mar-19	Beban Perawatan aset	1.000.000	
Siklus 3	Kas		1.000.000
Mar-19	Kas	232.000.000	
Siklus 3	Pendapatan Usaha		232.000.000

Tabel 4.8
Jurnal Umum Siklus 4

Jurnal Umum Siklus 4			
Waktu	Keterangan	Debet	Kredit
Apr-19	Benur	700.000	
Siklus 4	Kas		700.000
Apr-19	Pembelian Pupuk	250.000	
Siklus 4	Kas		250.000
Apr-19	Biaya Konsumsi	3.000.000	
Siklus 4	Kas		3.000.000
Apr-19	Pembelian Pakan	31.500.000	
Siklus 4	Hutang Usaha		31.500.000
Mei-19	Pembelian Vit C	280.000	
Siklus 4	Hutang Usaha		280.000
Mei-19	Probiotik Udang	480.000	

Siklus 4	Super NB	1.100.000	
	Saponin	450.000	
	Hutang Usaha		2.030.000
Jun-19	Hutang Usaha	750.000	
Sikuls 4	Pakan		750.000
Jun-19	Beban Pajak	1.200.000	
Sikuls 4	Kas		1.200.000
Jun-19	Beban Listrik	4.500.000	
Sikuls 4	Kas		4.500.000
Jun-19	Beban Perawatan aset	1.250.000	
Sikuls 4	Kas		1.250.000
Jun-19	Kas	230.000.000	
Sikuls 4	Pendapatan Usaha		230.000.000

2) Memposting Dari Jurnal Umum Ke Buku Besar

Setelah peneliti penginput semua transaksi ke jurnal umum, langkah selanjutnya peneliti memposting dari jurnal umum ke buku besar dan ditambah dengan memposting saldo yang terdapat pada neraca awal sesuai dengan masing-masing akun yang tersedia. Berikut buku besar pada EMKM Tambak Udang :

Tabel 4.9
Buku Besar Kas

Buku Besar Kas				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jul-18	Saldo Awal	100.000.000		100.000.000
Jul-18	Pembelian Benur		700.000	97.200.000
Okt-18			650.000	
Jan-19			750.000	
Apr-19			700.000	
Jul-18	Pembelian Pupuk		200.000	96.300.000
Okt-18			200.000	
Jan-19			250.000	
Apr-19			250.000	
Jul-18	Pemberian Uang Konsumsi		3.000.000	84.300.000
Okt-18			3.000.000	
Jan-19			3.000.000	
Apr-19			3.000.000	
Sep-18	Pembayaran Pajak		1.200.000	
Des-18			1.200.000	

Mar-19			1.200.000	
Jun-19			1.200.000	79.500.000
Sep-18	Tagihan Listrik		4.500.000	
Des-18			4.500.000	
Mar-19			4.500.000	
Jun-19			4.500.000	61.500.000
Sep-18	Pembayaran Perawatan		1.500.000	
Des-18			750.000	
Mar-19			1.000.000	
Jun-19			1.250.000	57.000.000
Sep-18	Penerimaan Hasil Panen	229.500.000		229.500.000
Des-18		216.000.000		216.000.000
Mar-19		232.000.000		232.000.000
Jun-19		230.000.000		230.000.000
Sub Total		1.007.500.000	43.000.000	
Total		964.500.000		964.500.000

Tabel 4.10
Buku Besar Pakan dan obat-obatan

Buku Besar Pakan dan obat-obatan				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jul-18	Pembelian Pakan	31.500.000		
Okt-18		30.000.000		
Jan-19		32.000.000		
Apr-19		31.500.000		
Agu-18	Pembelian Vit C	260.000		
Nov-18		260.000		
Feb-19		280.000		
Mei-19		280.000		
Agu-18	Pembelian Probiotik Udang	480.000		
Nov-18		480.000		
Feb-19		600.000		
Mei-19		480.000		
Agu-18	Pembelian Super NB	1.100.000		
Nov-18		1.100.000		
Feb-19		1.100.000		
Mei-19		1.100.000		
Agu-18	Pembelian Saponin	450.000		
Nov-18		450.000		
Feb-19		600.000		
Mei-19		450.000		
Sep-18	Pengembalian Pakan		850.000	
Des-18			820.000	
Mar-19			800.000	

Jun-19			750.000	131.250.000
Sub Total		134.470.000	3.220.000	
Total		131.250.000		131.250.000

Tabel 4.11
Buku Besar Benur

Buku Besar Benur				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jul-18	Pembelian Benur	700.000		
Okt-18		650.000		
Jan-19		750.000		
Apr-19		700.000		
Total		2.800.000		2.800.000

Tabel 4.12
Buku Besar Pupuk

Buku Besar Pupuk				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jul-18	Pembelian Pupuk	200.000		
Okt-18		200.000		
Jan-19		250.000		
Apr-19		250.000		
Total		900.000		900.000

Tabel 4.13
Buku Besar Beban Konsumsi

Buku Besar Beban Konsumsi				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jul-18	Pembayaran Konsumsi	3.000.000		
Okt-18		3.000.000		
Jan-19		3.000.000		
Apr-19		3.000.000		
Total		12.000.000		12.000.000

Tabel 4.14
Buku Besar Beban Listrik

Buku Besar Beban Listrik				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Sep-18	Tagihan Listrik	4.500.000		

Des-18		4.500.000		
Mar-19		4.500.000		
Jun-19		4.500.000		
Total		18.000.000		18.000.000

Tabel 4.15
Buku Besar Beban Pajak

Buku Besar Beban Pajak				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Sep-18	Pembayaran Pajak	1.200.000		
Des-18		1.200.000		
Mar-19		1.200.000		
Jun-19		1.200.000		
Total		4.800.000		4.800.000

Tabel 4.16
Buku Besar Beban Perawatan

Buku Besar Beban Perawatan				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Sep-18	Pembayaran Perawatan	1.500.000		
Des-18		750.000		
Mar-19		1.000.000		
Jun-19		1.250.000		
Total		4.500.000		4.500.000

Tabel 4.17
Buku Besar Hutang Usaha

Buku Besar Hutang Usaha				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jul-18	Pembelian Pakan		31.500.000	
Okt-18			30.000.000	
Jan-19			32.000.000	
Apr-19			31.500.000	
Agu-18	Pembelian Vit C		260.000	
Nov-18			260.000	
Feb-19			280.000	

Mei-19			280.000	
Agu-18	Pembelian Probiotik Udang		480.000	
Nov-18			480.000	
Feb-19			600.000	
Mei-19			480.000	
Agu-18	Pembelian Super NB		1.100.000	
Nov-18			1.100.000	
Feb-19			1.100.000	
Mei-19			1.100.000	
Agu-18	Pembelian Saponin		450.000	
Nov-18			450.000	
Feb-19			600.000	
Mei-19			450.000	
Sep-18	Pengembalian Pakan	850.000		
Des-18		820.000		
Mar-19		800.000		
Jun-19		750.000		131.250.000
Sub Total		3.220.000	134.470.000	
Total			131.250.000	131.250.000

Tabel 4.18
Buku Besar Pendapatan Usaha

Buku Besar Pendapatan Usaha				
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Sep-18	Penerimaan Hasil Panen		229.500.000	
Des-18			216.000.000	
Mar-19			232.000.000	
Jun-19			230.000.000	
Total			907.500.000	907.500.000

Berdasarkan tabel-tabel yang disajikan diatas dapat diperoleh informasi mengenai saldo kas yang meningkat karena terjadinya transaksi penjualan hasil panen dalam satu tahun periode 2018-2019 sebesar Rp 907.500.000 dan mengenai hutang usaha yang meningkat disebabkan karena terjadi transaksi pembelian secara kredit untuk membeli pakan dan obat-obatan selama proses produksi 4 siklus sebesar Rp 134.470.000.

3) Penyusunan Kertas Kerja

Setelah memposting ke buku besar, yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan penyusunan kertas kerja. Penyusunan kertas kerja bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam kertas kerja terdapat tiga informasi yaitu neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca saldo setelah penyesuaian. Berikut penyusunan kertas kerja pada EMKM Tambak Udang yang disajikan oleh peneliti :

Tabel 4.19
Neraca Saldo

Neraca Saldo		
31 Juni 2019		
Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	964.500.000	
Bank		100.000.000
Kincir Air dan Kelengkapannya	30.000.000	
Mesin, Pompa, dan Kelengkapannya	20.000.000	
Generator Set	15.000.000	
Kendaraan	70.000.000	
Rumah Jaga	5.000.000	
Peralatan	2.890.000	
Benur	2.800.000	
Pupuk	900.000	
Pakan dan Obat-obatan	131.250.000	
Beban Pajak	4.800.000	
Beban Listrik	18.000.000	
Beban Perawatan	4.500.000	
Beban Konsumsi	12.000.000	
Pendapatan Usaha		907.500.000
Hutang Usaha		131.250.000
Modal Pemilik		142.890.000
Total	1.281.640.000	1.281.640.000

Tabel 4.20
Jurnal Penyesuaian

Jurnal Penyesuaian			
31 Juni 2019			
Waktu	Keterangan	Debit	Kredit
Sep-18	Beban Gaji	8.000.000	
Siklus 1	Utang Gaji		8.000.000
Des-18	Beban Gaji	8.500.000	
Siklus 2	Utang Gaji		8.500.000
Mar-19	Beban Gaji	8.000.000	
Siklus 3	Utang Gaji		8.000.000
Jun-19	Beban Gaji	8.400.000	
Siklus 4	Utang Gaji		8.400.000
Jun-19	Beban Penyusutan	8.875.000	
Siklus 4	Akumulasi Penyusutan		8.875.000

Selama kegiatan operasional suatu usaha pastinya banyak transaksi yang dilakukan, namun masih ada yang belum dilakukan pencatatan. Bahkan mungkin terdapat transaksi yang sudah catat namun belum melakukan pembaruan pada saldo akun yang seharusnya. Maka dari itu, perlu dilakukan penyajian jurnal penyesuaian supaya nilai saldo pada akun dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 4.21
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		
31 Juni 2019		
Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	964.500.000	
Bank		100.000.000
Kincir Air dan Kelengkapannya	30.000.000	
Mesin, Pompa, dan Kelengkapannya	20.000.000	
Generator Set	15.000.000	
Kendaraan	70.000.000	
Rumah Jaga	5.000.000	
Peralatan	2.890.000	
Benur	2.800.000	
Pupuk	900.000	
Pakan dan Obat-obatan	131.250.000	
Beban Pajak	4.800.000	

Beban Listrik	18.000.000	
Beban Perawatan	4.500.000	
Beban Konsumsi	12.000.000	
Beban Gaji	32.900.000	
Beban Penyusutan	8.875.000	
Akumulasi Penyusutan		8.875.000
Utang Gaji		32.900.000
Pendapatan Usaha		907.500.000
Hutang Usaha		131.250.000
Modal Pemilik		142.890.000
Total	1.323.415.000	1.323.415.000

Berdasarkan tabel diatas, neraca saldo setelah penyesuaian menyajikan keseluruhan data transaksi yang terjadi selama 4 siklus periode 2018-2019. Setelah dilakukan penyesuaian data yang ada artinya telah menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan tabel di atas dapat dipastikan bahwa jumlah yang disajikan sudah benar karena menghasilkan jumlah yang sama antara debit dan kredit.

2. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yaitu laporan yang menggambarkan aset (harta), liabilitas (kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas per suatu tanggal akhir periode. Laporan posisi keuangan ini ibarat potret kondisi keuangan entitas pada suatu titik tertentu.

Dari laporan posisi keuangan ini, pemilik EMKM ataupun pembaca laporan keuangan dapat mengetahui jumlah harta yang dimiliki oleh entitas. Berikut penyajian laporan posisi keuangan pada EMKM Tambak Udang :

Tabel 4.22
Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Juni 2019		
EMKM Tambak Udang		
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas	964.500.000	
Bank		100.000.000
Total Aktiva Lancar		864.500.000
Aktiva Tetap		
Kincir Air dan Kelengkapannya	30.000.000	
Mesin, Pompa, dan Kelengkapannya	20.000.000	
Generator Set	15.000.000	
Kendaraan	70.000.000	
Rumah Jaga	5.000.000	
Peralatan	2.890.000	
Akumulasi Penyusutan	8.875.000	
Total Aktiva Tetap		134.015.000
TOTAL AKTIVA		998.515.000
HUTANG DAN MODAL		
Hutang		
Hutang Usaha	131.250.000	
Hutang Gaji	32.900.000	
Modal		
Modal Pemilik	142.890.000	
TOTAL HUTANG DAN MODAL		307.040.000

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi penghasilan dan beban selama periode tertentu. Berbeda dengan laporan keuangan yang ibarat potret, laporan laba rugi ini ibarat rekaman video yang menggambarkan kejadian terkait pendapatan dan beban selama satu periode, umumnya satu tahun.

Laporan laba rugi dibuat dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang kerugian ataupun laba yang diperoleh EMKM Tambak Udang. Dalam laporan laba rugi ini seluruh pendapatan dikelompokkan yang kemudian dijumlahkan lalu dikurangi dengan total beban yang terjadi pada periode tersebut. Berikut penyajian laporan laba rugi EMKM Tambak Udang :

Tabel 4.23
Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi	
Juni 2019	
EMKM Tambak Udang	
1	Pendapatan
	Panen Siklus 1 229.500.000
	Panen Siklus 2 216.000.000
	Panen Siklus 3 232.000.000
	Panen Siklus 4 230.000.000
	Total Pendapatan 907.500.000
2	Beban-beban
	Beban Perawatan 4.500.000
	Beban Penyusutan 8.875.000
	Beban Pajak 4.800.000
	Beban Gaji 32.900.000
	Beban Konsumsi 12.000.000
	Tagihan Listrik 18.000.000
	Pembelian Benur 2.800.000
	Pembelian Pakan dan Obat-obatan 131.250.000
	Pembelian Pupuk 900.000
	Total Beban 216.025.000
Laba Bersih 691.475.000	

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan tentang asumsi, prinsip, metode yang digunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi terletak disini.

Catatan atas laproan keuangan merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya.

Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Tabel 4.24
Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan Atas Laporan Keuangan
31 Juni 2019
EMKM Tambak Udang

Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Juni 2019 EMKM Tambak Udang	
1. Umum	
	EMKM Tambak Udang didirikan pada tahun 2014 dan merupakan entitas yang bergerak dibidang perikanan. EMKM Tambak Udang memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008. EMKM Tambak Udang berdomisili di Dusun Talang, Desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan merupakan biaya historis menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Aset tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
d. Pengakuan pendapatan dan beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan dan beban diakui saat terjadi.
3. Kas	
Kas – Rupiah	964.500.000

4. Bank

Bank – Rupiah	100.000.000
---------------	-------------

5. Beban Operasional

Beban Operasional – Rupiah	216.025.000
----------------------------	-------------

6. Hutang Usaha

Hutang Usaha – Rupiah	131.250.000
-----------------------	-------------

Hutang Gaji – Rupiah	32.900.000
----------------------	------------

7. Saldo Laba

Saldo Laba – Rupiah	691.475.000
---------------------	-------------